**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatkan kualitas pendidikan harus selalu diusahakan dari waktu ke waktu baik dari segi sarana dan prasarana, profesionalisme guru, maupun manajemen sekolah. Peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna.

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah banyak mengalami perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di katakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan proses belajar mengajar. Belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam lingkungan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Sedangkan mengajar adalah mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, aktivitas mengajar merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses belajar peserta didik dengan menggunakan berbagai metode (Dadang Suhardan 2010:67).

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Dalam UU RI No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen di katakan bahwa : Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini menyebabkan berbagai perubahan terjadi diberbagai lini kehidupan. Perkembangan juga merambah dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pendidikan haruslah dapat dijalankan sesuai dengan ketentuan yang bersifat mendasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Realita yang kini dapat kita lihat yaitu bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Ditambah dengan pembelajaran yang sering dilakukan dikelas masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya diam (pasif) dan menerima apapun yang disampaikan oleh guru.

Pada jenjang SD mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkin peserta didik dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Social ( IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikas, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional dan global. (KTSP,2006:575).

Agar tujuan pembelajaran diatas dapat tercapai, proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga peserta didik sebagai subjek pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Kunci utama dalam pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial adalah bagaimana membina kecerdasan sosial yang mampu berpikir kritis, analisis, kreatif, inovatif dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta, menelaah kehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik ilmu pengetahuan itu sendiri sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil observasi, yang dilakukan pada saat proses pembelajaran IPS di kelas V, pada tanggal 28 Juli 2015, menunjukan adanya gejala-gejala tentang kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPS. Selain dari kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran IPS, peserta didik pun kurang bekerjasama dalam berkelompok pada saat pembelajaran. Kurangnya kerjasama antar peserta didik tersebut disebabkan karena beberapa peserta didik saling mengandalkan satu sama lain, sehingga dalam berkelompok hanya ada satu atau dua orang yang mengerjakan tugas kelompok dari guru, sedangkan peserta didik yang lainnya tidak ikut mengerjakan.

Hal tersebut diatas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari peserta didik sendiri dan faktor dari guru kelasnya. Faktor penyebab dari peserta didik adalah (1) peserta didik cenderung kurang bertanggung jawab, (2) peserta didik kurang memahami materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, (3) peserta didik cenderung mengandalkan satu orang dalam kelompok sehingga tidak berkerjasama, (4) hasil ulangan menunjukan : dari jumlah peserta didik 28 orang, nilai peserta didik yang tuntas hanya 11 orang , dan yang tidak tuntas 17 orang. Perincian nilai peserta didik sebagai berikut, nilai yang belum mencapai KKM nilai 45 = 5 orang, nilai 50 = 5 orang, nilai 55 = 4 orang, nilai 60 = 3 orang, sedangkan nilai yang sudah mencapai KKM adalah nilai 75 = 5 orang, nilai 80 = 6 orang.

Sedangkan faktor dari guru kelas adalah (1) guru dalam mengajarkan materi hanya memberikan tugas berupa merangkum materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, (2) guru hanya memberikan tugas mengerjakan soal dari buku paket IPS mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia, (3) guru tidak mengontrol peserta didik pada saat peserta didik melakukan kegiatan berkelompok sehingga peserta didik kurang bekerjasama dan belum menggunakan model yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung kurang bekerjasama.
2. Peserta diidik mengalami kesulitan dalam memahami materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia , sehingga nilai evaluasinya rendah, nilai siswa yang tuntas 11 orang , dan yang tidak tuntas 17 orang.
3. Guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS kepada peserta didik kurang membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi pemikiran peserta didik.
4. Strategi pembelajaran, masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, merangkum/ mencatat dan menghapal.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas, bahwa peserta didik SD Negeri Kebon Gedang 2 kelas V, Penggunaan metoda pembelajaran masih jarang digunakan, sehingga sebagian besar peserta didik menganggap pembelajaran IPS ini sangat membosankan. Karena dilihat dari sifatnya hanya hafalan saja yang digunakan, pembelajaran yang bersifat teacher center bukan student center, cenderung kurang memahami dan bekerjasama dalam kegiatan berkelompok pada saat proses belajar mengajar pembelajaran IPS terutama materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Sehingga menyebabkan hasil belajar yang masih rendah dan belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan tuntutan kurikulum harus menggunakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Berikut hasil dari penelitian yang dilakukan terkait dengan model *picture and Picture*  di antaranya : Fikri Hambali Setia Permadani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam materi Proklamasi pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I peningkatan hasil belajar sebesar 82% Pada siklus II peningkatan hasil belajar sebesar 88%. Pada peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 88%.

Risnawati Suryani (2010) dalam skripsinya yang berjudul Penggunaan metode Picture and Picture untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN Cisoropot Cianjur. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I peningkatan hasil belajar sebesar 54%. Pada siklus II peningkatan hasil belajar sebesar 88%.

Melihat keadaan di SDN Kebon Gedang 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas V dalam materi Keberagaman suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada mata pelajaran IPS dinilai masih kurang optimal. Dapat didespkripsikan bahwa dari 28 peserta didik, yang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia dengan benar hanya 11 orang, sedangkan 17 peserta didik lainnya kurang dapat memahami dan menyelesaikan soal-soal tentang materi tersebut. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pemahaman terhadap materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada peserta didik kelas V SDN Kebon Gedang 2 belum dapat mencapai KKM nilai KKM yang harus dicapai adalah 7,00.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi dan melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang pendidikan. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pembaharuan bidang pendidikan, salah satunya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dan menggunakan model yang tepat.

Maka agar pembelajaran dikelas berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan haruslah menggunakan model yang tepat agar tujuan pembelajaran yang akan diajarkan tercapai dengan baik oleh siswa. Maka dari itu peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang akan lebih gampang dipahami oleh peserta didik karena menggunakan media gambar, melihat dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan diatas agar pembelajaran berjalan menarik, aktif, membuat peserta didik bersemangat untuk belajar dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan.

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan / di urutkan menjadi logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga Siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa perlu adanya penelitian guna pengembangan metode dalam penyampaian materi mata pelajaran IPS di kelas. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul mengenai **“Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia”**, pada siswa kelas V sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikiasi masalahnya sebagai berikut :

1. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru *(teacher centered*), bukan kepada siswa (*student centered*).
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi belajar peserta didik dikelas diakibatkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cendrung membuat peserta didik merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga proses penyampaian materi kurang berjalan efektif.
4. Hasil belajar pada peserta didik menurun diakibatkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar yang ada pada diri peserta didik. Sehingga berpengaruh kepada hasil belajar.
5. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* yang dapat membuat siswa menarik untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
6. **Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang terpapar di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Maka pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Guru kurang dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran guru kurang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam menggali pengetahuan peserta didik.
3. Belum semua guru terampil menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
4. Karena kurang keaktifan dalam belajar dan dan guru belum terampil dalam membuat RPP serta belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, sehingga pemahaman terhadap materi kurang dan berdampak hasil belajar peserta didik yang masih rendah.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan pada latar belakang, maka peneliti mencoba mengajukan dalam bentuk pertanyaan yang akan di kemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**“ Apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia?”**

Untuk lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitan, rumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2 ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi tentang Keberagaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2 ?
3. Apakah dengan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS materi tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2 ?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas, maka tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia melalui model Pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2.

1. Tujuan Khusus
2. Ingin mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia, pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2.
3. Ingin mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2.
4. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture to Picture*dalam mata pelajaran IPS materi Keberagaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Kebon Gedang 2.
5. **Manfaat Penelitian**

Secara teoritis pelaksanaan PTK (Penelitian tindakan Kelas) banyak manfaat yang dapat di petik. Penelitian tindakan kelas sebenarnya meruapakan ajang bagi guru untuk berfikir kreatif guna memecahkan masalah di kelas serta dapat menjadi hasil inovasi baru bagi pembelajaran di sekolah.

Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya yang dapat meningkatkan sikap profesional guru. Sebagai tenaga profesional guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses pembelajaran, maka melalui PTK akan meningkatkan kinerja belajar dan kompetensi peserta didik yang pada akhirnya akan memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas dalam penggunaan media, alat bantu belajr, dan sumber belajar serta meningkatkan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik yang dapat memperbaiki pribadi peserta didik di sekolah. Manfaat lain dari pelaksanaan PTK secara visual sebagai pengembangan kurikulum.

Secara praktis penelitian tindakan kelas (PTK) dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi :

1. Bagi Siswa

Hasil kesempatan ini berkesempatan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS mengenai sikap saling menghormati dan menghargai antar Suku Bangsa dan Budaya di indonesia yang dapat melatih siswa untuk menemukan konsepnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

1. Bagi Guru

Diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran IPS serta meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan metode dan media pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan situasi bahan pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan memberikan perbaikan serta peningkatan mutu hasil pendidikan terutama pada mata pelajaran IPS di SD Negeri Kebon Gedang 2.

1. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam memecahkan masalah pembelajaran yang terdapat di lapangan yang dilakukan peneliti yang dapat meningkatkan kolaborasi antara peniliti dan tenaga pendidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran dikelas.

1. **Paradigma atau Kerangka Pemikiran**

Menurut Sekaran (Sugiyono 2015:91), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didentifikasikan sebagai masalah yang penting”. Kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana hubungan masalah dengan solusi secara umum, dan bagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan penggunaan solusi pada permasalahan yang ditemuinya.

Agar penelitian penulis ini dapat dipahami, maka penulis akan menjelaskan dalam sebuah diagram sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

**Diagram Kerangka Pemikiran**

Tujuan/Hasil

Tindakan PTK

Kondisi Awal

1. Guru mampu melaksanakan pembelajaran model *Picture and Picture.*
2. Dapat meningkatkan kualitas KBM, maupun hasil belajar.

Guru: menggunakan model *Picture and Picture*

**Siklus I:**

Pembelajaran dengan *Picture and Picture* . Menganalisis Keberagaman suku bangsa dan Budaya di Indonesia

**Siklus II:**

Pembelajaran dengan *Picture and Picture*. membuat daftar keberagaman Suku bangsa dan Budaya di Indonesia

1. Pembelajaran bersifat konvensonal, berpusat pada guru, siswa pasif dalam materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.
2. Rendahnya kualitas proses/hasil PBM.

Evaluasi Akhir

Evaluasi Efek

Evaluasi Awal

Gambar Kerangka Berfikir pada Penelitian Tindakan Kelas

Sumber Iskandar (2012 : 49)

1. **Asumsi**

Menurut Johnson & Johnson (2010:120), prinsip dasar dalam model pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture* adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Salah satu model yang saat ini populer dalam pembelajaran adalah model pembelajaran picture and picture ini merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan media gambar dan dipasangkan / di urutkan secara logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatis setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan kreatif, setiap pembelajarannya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metoda, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

1. **Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara pada sebuah penlitian, penulis mencoba merumuskan sebuah hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:62) Hipotesis adalah “ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut :

Penggunaan model Pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia di kelas V SDN Kebon Gedang 2.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah tafsir tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. **Hasil Belajar**
2. Dimyati dan Mudjiono (2006:200) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.
3. Purwanto (2011:54), mengatakan : Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif , afektif, dan psikomotor yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Depdiknas, 2004:22).

1. **Model Pembelajaran Picture and Picture**

Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan / di urutkan menjadi logis. Pembelajaran ini memeiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Menurut Istarani (Prof. Udin Syaefudin Sa’ud 2012:7) mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model Pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Dalam oprasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* adalah sebuah model yang secara garis besarnya menggunakan media gambar yang diurutkan secara logis sehingga pembelajaran akan berjalan secara aktif, menyenangkan dan membuat siswa akan lebih memahami materi karena siswa diajak untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut sesuai dengan materi yang dipelajari.